
**Pengaruh Jumlah Pelanggan Listrik, Daya Terpasang, dan Pemakaian Listrik
Kelompok Bisnis terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kota Banjarbaru
Tahun 2016-2020**

Muhammad Ikhlasul Kamil*, Muhammad Saleh

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*Ikhlasulkamil89@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the influence of the number of electricity customers, installed power, and electricity usage from business groups on the receipt of street lighting tax in Banjarbaru City in 2016-2020. This study uses quantitative descriptive research with multiple linear regression analysis methods and time-series data from 2016 to 2020. The sampling technique in research used the saturated sample method. The results showed that the number of electricity customers, installed power, and electricity usage of business groups partially and simultaneously positively and significantly influenced the tax revenue of street lighting in Banjarbaru City.

Keywords: *Number of Electricity Customers, Installed Power, Electricity Consumption, Street Lighting Tax.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis terhadap penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda terhadap data time series bulanan dari 2016-2020. Teknik sampling jenuh diterapkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik kelompok bisnis secara parsial dan simultan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Banjarbaru.

Kata Kunci: Jumlah Pelanggan Listrik, Daya Terpasang, Pemakaian Listrik, Pajak Penerangan Jalan.

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pemerintah untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan menggerakkan pembangunan daerah, pemerintah memerlukan sumber penerimaan yang layak. Salah satu bentuk pendapatan daerah yakni pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan pendapatan daerah, setiap daerah diminta untuk berusaha menggali semua sumber dana yang tersedia di daerah masing-masing, supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Untuk mendanai kegiatan pembangunan daerah tersebut, pemerintah harus meningkatkan pendapatan daerah, salah satunya melalui pajak.

Pajak ialah salah satu sumber pemasukan primer di suatu negara yang dibayarkan oleh rakyat. Pajak adalah pungutan yang dipungut oleh pemerintah dengan dasar ketentuan undang-undang perpajakan. Bagi lembaga penagihnya, pajak dapat berupa pajak pusat dan pajak daerah. Karena pembangunan nasional tidak bisa lepas dari pembangunan daerah, maka pemerintah memerlukan anggaran dari pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan lainnya yang sah. Pajak daerah adalah sumber pendapatan yang signifikan bagi Kota Banjarbaru.

Pajak penerangan jalan adalah contoh salah satu pajak daerah dengan tingkat realisasi yang tinggi. Penerimaan pajak penerangan jalan dari tahun 2016-2020 selalu mengalami

peningkatan. Namun jika dilihat dari kontribusinya, tidak memberikan kontribusi yang terlalu besar terhadap pajak daerah dan pendapatan asli daerah. Berdasarkan data penerimaannya dari tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi pajak penerangan jalan terhadap pajak daerah pada tahun 2016-2020 yaitu 27% berada dalam kriteria sedang. Dan rata-rata kontribusi pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar 14% berada dalam kriteria kurang. Namun jika dilihat dari perbandingan kontribusi pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru dengan Kota Banjarmasin yang realisasinya lebih besar, kontribusi pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru lebih besar dibandingkan Kota Banjarmasin dilihat dari persentase setiap tahunnya. Dilihat dari perbandingan rata-ratanya, kontribusi pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru selama tahun 2016-2020 sebesar 27% dan rata-rata kontribusi di Kota Banjarmasin yaitu 24%.

Pajak penerangan jalan menjadi penyumbang terbesar salah satu pajak di Kota Banjarbaru. Namun jika dilihat dari kontribusinya terhadap pajak daerah dan pendapatan asli daerah masih kurang, padahal proses pemungutan pajak penerangan jalan mudah sebab di tarik melalui perusahaan listrik negara berteepatan dengan pembayaran listrik bulanan. Penggunaan listrik telah jadi kebutuhan sehingga tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan saat ini. Pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru diharapkan semakin meningkat karena bertambahnya perumahan penduduk, dan pembangunan infrastruktur yang dapat menambah jumlah pelanggan listrik. Jumlah pelanggan listrik yang diambil untuk penelitian ini adalah pelanggan listrik dari kelompok bisnis. Seiring perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perkembangan yang lebih besar dalam dunia bisnis. Perkembangan dunia bisnis sekarang ini mempunyai pengaruh terhadap pemakaian listrik. Listrik menjadi penunjang kebutuhan untuk aktifitas ekonomi dari sektor bisnis. Penggunaan listrik dapat mempengaruhi besarnya jumlah pajak penerangan jalan yang hendak dipungut nantinya. Karena pelanggan PLN adalah wajib pajak, diasumsikan bahwa jumlah pelanggan listrik dapat mempengaruhi pajak penerangan jalan. Selanjutnya yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap pajak penerangan jalan adalah daya terpasang. Daya terpasang merupakan daya yang tersambung antara PLN dengan pelanggan. Daya terpasang memiliki batasan tersendiri untuk menyalurkan dayanya. Batasan tersebut sesuai dengan penggolongan tarif pelanggan. Semakin besar daya terpasang, semakin tinggi pula tagihan listrik yang dibayarkan. Oleh karena itu, daya terpasang diperkirakan mempengaruhi pajak penerangan jalan. Selanjutnya pemakaian listrik diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap pajak penerangan jalan. Karena pada zaman sekarang hampir semua alat atau benda menggunakan listrik. Karena segala benda atau alat menggunakan listrik dalam penggunaannya maka dapat menyebabkan kebutuhan pemakaian listrik meningkat, ditambah ketika membayar listrik, total tagihan listrik pelanggan berpatokan pada jumlah listrik yang digunakan dikali dengan biaya dasar listrik. Hasilnya ialah menjadi perhitungan nilai jual tenaga listrik yang merupakan dasar pengenaan PPJ. Semakin besar daya yang digunakan, semakin tinggi biaya pajak yang akan dibayarkan. Beralandaskan penjabaran dari latar belakang sebelumnya, penulis ingin meneliti lebih lanjut jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis apakah memberikan pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Banjarbaru tahun 2016-2020.

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut Siahaan (2010), pajak merupakan pungutan yang dibebankan oleh negara kepada masyarakat, yang tata caranya diatur oleh undang-undang. Tujuannya adalah untuk membiayai pembangunan negara serta penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Mulyasa (2018) pelanggan adalah perusahaan atau perorangan yang memanfaatkan tenaga listrik yang disediakan pemegang izin usaha penyedia tenaga listrik.

Menurut Dewi (2019) jumlah pelanggan listrik merupakan banyaknya badan usaha ataupun orang yang menggunakan tenaga listrik yang telah disediakan oleh PLN melalui kontrak penjualan listrik. Pelanggan PLN dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dari kelompok sosial, rumah tangga, bisnis, industri, pemerintah, serta PS dan TS atau Pra bayar. Menurut Dewi (2019) daya terpasang merupakan besaran daya yang disepakati dalam kontrak penjualan listrik antara PLN dengan pelanggan. Dasar untuk menghitung biaya beban adalah dari jumlah voltage ampere yang terpasang di tempat pelanggan. Untuk dayanya memiliki batasan-batasan tersendiri untuk disalurkan. Menurut Aziz (2012) pemakaian listrik merupakan proses penggunaan listrik. Pemakaian listrik diukur dengan satuan KWH. Untuk besarnya tergantung pada kebutuhan penggunaannya. Jika banyak memakai listrik maka tagihan listrik yang dibayarkan akan semakin banyak juga.

Menurut Sukirno (2014), monopoli adalah bentuk pasar dengan hanya satu produsen yang memproduksi barang yang tidak memiliki substitusi yang sangat dekat. Diskriminasi harga pada dasarnya merupakan kebijakan monopoli harga yang menetapkan harga yang berbeda untuk setiap konsumen. Tujuan utama dari kebijakan diskriminasi harga adalah untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang optimal.

METODE

Penelitian dilakukan di Kota Banjarbaru sebagai tempat pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, pemakaian listrik dari kelompok bisnis, serta data pajak penerangan jalan selama kurun waktu lima tahun. Data yang digunakan diperoleh dari BPPRD Kota Banjarbaru dan data dari ULP PLN Kota Banjarbaru.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran dan menganalisis data berupa angka, diolah dengan metode matematika atau statistik. Penelitian ini menggunakan unit analisis dimana sebagai subjek penelitiannya adalah pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru, sedangkan sebagai objeknya adalah jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis. Yang menjadi populasi adalah seluruh data time series yang berhubungan dengan penerimaan pajak penerangan jalan. Dan digunakan metode sampling jenuh untuk sampel yang digunakan. Cara pengambilannya melalui data perbulan dari kurun waktu lima tahun yaitu dari 2016-2020, dan diperoleh 60 sampel untuk setiap variabelnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa data time series di rentang tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dalam bentuk perbulan untuk masing-masing variabel. Data tersebut didapat dari BPPRD Kota Banjarbaru, serta ULP PLN Kota Banjarbaru.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk menelaah data dengan menjelaskan serta memberikan gambaran tentang data yang terkumpul, tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi data diinterpretasikan dari data rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda diterapkan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis terhadap penerimaan pajak penerangan jalan sebagai variabel terikat. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$PPJ = \alpha + \beta_1 LOGJPL + \beta_2 LOGDT + \beta_3 LOGPL + \mu$$

Dimana:

PPJ : Pajak penerangan jalan

LOGJPL : Jumlah pelanggan listrik (Kelompok Bisnis)
LOGDT : Daya terpasang
LOGPL : Pemakaian Listrik
 α : Konstanta
 μ : *Error Term*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_PPJ	60	9.24	9.50	9.3985	.08327
LOG_JPL	60	3.80	3.96	3.9091	.04735
LOG_DT	60	7.60	7.73	7.6601	.03998
LOG_PL	60	6.68	6.93	6.7967	.05391
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Penerimaan pajak penerangan jalan memberikan nilai minimum sebesar 9,24 dan nilai maksimum sebesar 9,50. Rata-rata penerimaan pajak penerangan jalan yakni sebesar 9,3985 dengan standar deviasi sebesar 0,08327.

Jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis memberikan nilai minimum sebesar 3,80 dan nilai maksimum sebesar 3,96. Rata-rata jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis sebesar 3,9091 dengan standar deviasi sebesar 0,0475.

Daya terpasang dari kelompok bisnis memberikan nilai minimum sebesar 7,60 serta nilai maksimum sebesar 7,60. Nilai rerata daya terpasang dari kelompok bisnis sebesar 7.6601 dengan standar deviasi sebesar 0,03998.

Pemakaian listrik dari kelompok bisnis memberikan nilai minimum sebesar 6,68 serta nilai maksimum sebesar 6,93. Rata-rata pemakaian listrik dari kelompok bisnis sebesar 6,7967 dengan standar deviasi sebesar 0,05391.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02365427
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.054
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Dari hasil uji one-sample kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai 0,089 dengan probabilitas 0,200. Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitasnya > 0,05 dan residualnya dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
Constant	-.265	.717		-.370	.713		

LOG_JPL	1.060	.113	.603	9.383	.000	.349	2.862
LOG_DT	.435	.173	.209	2.509	.015	.208	4.812
LOG_PL	.322	.128	.208	2.520	.015	.211	4.745

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Dari hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh nilai tolerance > 0.1 sementara nilai VIF < 10 sehingga dipastikan tidak ditemukan multikolinearitas dalam model regresi ini.

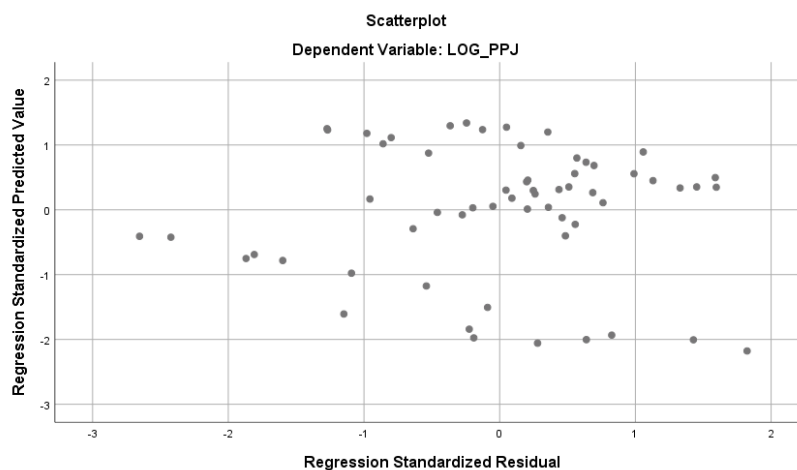
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.915	.02428	.486

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Nilai Durbin Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi yakni sebesar 0.486 yang mana angka tersebut nilainya di atas -2 dan di bawah 2 sehingga tidak ditemukan autokorelasi.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Terlihat dari grafik scatterplot bahwa titik-titik data terdistribusi random, dan tidak ada pola bergelombang yang mula-mula melebar kemudian menyempit. Dipastikan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.265	.717		-.370	.713
LOG_JPL	1.060	.113	.603	9.383	.000
LOG_DT	.435	.173	.209	2.509	.015
LOG_PL	.322	.128	.208	2.520	.015

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5, maka persamaan regresinya yaitu:
 $PPJ = -0.265 + 1.060 (LOGJPL) + 0.435 (LOGDT) + 0.322 (LOGPL)$.

Nilai Konstanta -0.265 artinya jika tidak ada jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis, maka penerimaan pajak penerangan jalan -0.265%.

Koefisien jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis sebesar 1.060. Artinya apabila terjadi penambahan jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap tetap, maka penerimaan pajak penerangan mengalami peningkatan sebesar 10,6%.

Koefisien daya terpasang dari kelompok bisnis sebesar 0,435. Artinya jika terjadi penambahan daya terpasang dari kelompok bisnis sebanyak 1% dan variabel lainnya dianggap tetap, maka penerimaan pajak penerangan mengalami peningkatan sebesar 0,435%.

Koefisien pemakaian listrik dari kelompok bisnis sebesar 0,322. Artinya jika terjadi penambahan daya terpasang dari kelompok bisnis sebanyak 1% dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka penerimaan pajak penerangan mengalami peningkatan sebesar 0,322%.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (r^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	.02428

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Nilai r^2 sebesar 0,915 artinya variabel jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis memiliki pengaruh terhadap pajak penerangan jalan sebesar 91,5%. Sisanya sebesar 8,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam studi ini.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.376	3	.125	212.642	.000 ^b
Residual	.033	56	.001		
Total	.409	59			

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Menurut hasil analisis pada Tabel 7 diperoleh nilai F-hitung sebesar 212.642 dan probabilitas sebesar 0.000 serta taraf signifikansi 5%. Nilai F-tabel 2.77 kurang dari F-hitung sebesar 212.642 dengan probabilitas $0,000 < 5\%$ sehingga variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.265	.717		-.370	.713
LOG_JPL	1.060	.113	.603	9.383	.000
LOG_DT	.435	.173	.209	2.509	.015
LOG_PL	.322	.128	.208	2.520	.015

Sumber: Data Hasil Diolah Dengan SPSS25

Variabel jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis memberikan nilai t-hitung yaitu 9.383 serta nilai signifikan 0,000. Menggunakan taraf signifikansi 5% didapat nilai dari t-tabel sebesar 2.003. Maka nilai t-hitung ($9.383 > 2.003$). Dapat disimpulkan, jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru dengan tingkat signifikansi 5%.

Variabel daya terpasang dari kelompok bisnis menunjukkan nilai t-hitung yaitu 2.509 serta nilai signifikan 0,015. Menggunakan taraf signifikansi 5% didapat nilai dari t-tabel sebesar 2.003. Maka nilai t-hitung ($2.509 > 2.003$). Dapat disimpulkan daya terpasang dari kelompok bisnis mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru dengan tingkat signifikansi 5%.

Variabel pemakaian listrik dari kelompok bisnis menunjukkan nilai t-hitung yaitu 2.502 serta nilai signifikan 0,015. Menggunakan taraf signifikan 5% didapat nilai dari t-tabel 2.003. Maka nilai t-hitung ($2.502 > 2.003$). Dapat disimpulkan, pemakaian listrik mempunyai

pengaruh positif serta signifikan pada penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru dengan tingkat signifikansi 5%.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil uji F-statistik dari penelitian ini secara simultan, variabel jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru tahun 2016-2020.

Dari hasil analisis variabel jumlah pelanggan listrik dari kelompok bisnis secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada penerimaan pajak penerangan jalan dengan probabilitas 0,000 serta mempunyai nilai koefisien yang positif sebesar 0,570. Artinya apabila terjadi peningkatan pelanggan listrik dari kelompok bisnis, maka penerimaan pajak penerangan jalan juga meningkat.

Dari hasil analisis variabel daya terpasang dari kelompok bisnis secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan dengan probabilitas 0,018 dan mempunyai nilai koefisien yang positif sebesar 0,208. Artinya apabila terjadi peningkatan daya terpasang dari kelompok bisnis maka penerimaan pajak penerangan jalan juga meningkat.

Dari hasil analisis variabel pemakaian listrik dari kelompok bisnis secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan dengan probabilitas 0,004 serta mempunyai hubungan nilai koefisien yang positif sebesar 0,246. Artinya apabila terjadi peningkatan pemakaian listrik dari kelompok bisnis maka penerimaan pajak penerangan jalan juga meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penulis mempunyai beberapa keterbatasan saat proses pengerjaan. Pertama dalam proses pengumpulan data, penulis sedikit kesulitan mencari data tahun terdahulu, karena ketersediaan data pada instansi terkait, sehingga diperlukan waktu yang lama untuk diperlukan. Kedua adanya kebijakan WFH membuat penulis sedikit kesulitan untuk menganalisis data dan konsul kepada dosen pembimbing. Walaupun bisa melalui online tetapi terbatas waktu dan ada beberapa kendala lainnya. Ketiga dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis saja.

Kesimpulan

Dari hasil uji t-statistik yang dilakukan, jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis secara parsial memberikan pengaruh pada penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru tahun 2016-2020. Selain itu, hasil uji F-statistik menunjukkan jumlah pelanggan listrik, daya terpasang, dan pemakaian listrik dari kelompok bisnis secara bersama-sama berdampak pada penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru tahun 2016-2020.

Saran

Beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa membangun dan diharapkan bermanfaat bagi yang membaca penelitian ini, khususnya bagi pemerintah terkait agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan dalam hal penerimaan pajak penerangan jalan. Adapun saran dari penulis yaitu.

Pertama, diharapkan BPPRD Kota Banjarbaru serta ULP PLN Kota Banjarbaru saling berkoordinasi dalam pengelolaan pajak penerangan jalan untuk menghindari risiko kesalahan dalam penginputan data penerimaan pajak penerangan jalan Kota Banjarbaru. Karena Berdasarkan data penerimaan penerangan jalan yang penulis terima dari ULP PLN Kota Banjarbaru dengan BPPRD Kota Banjarbaru datanya berbeda. Kedua, bagi ULP PLN Kota Banjarbaru diharapkan juga dapat memberikan pelayanan yang terbaik dari segi listriknya, karena dengan pelayanan yang baik maka mampu menaikkan jumlah pelanggan, karena

berdasarkan analisis yang telah dilakukan apabila jumlah pelanggan listrik mengalami peningkatan maka penerimaan pajak penerangan jalan juga ikut meningkat. Dan PLN Kota Banjarbaru diharapkan membesar dan menambah daya yang dikonsumsi, karena berdasarkan analisis yang telah dilakukan apabila daya terpasang yang tersambung dari PLN ke pelanggan mengalami peningkatan maka penerimaan pajaknya juga ikut meningkat. Kedua, untuk peneliti berikutnya disarankan meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya agar menambah beberapa faktor yang mungkin akan memberikan pengaruh terhadap pajak penerangan jalan dan dapat memberikan hasil yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2012). *Analisis Kontribusi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan di Kabupaten Lamongan*.
- Dewi, H. R. M. (2019). *Pengaruh Jumlah Pelanggan, Daya Konsumsi, dan Pemakaian Listrik Terhadap Penerimaan Penerangan Jalan (Studi Pada Badan Pelayanan Pajak Daerah Kota Malang)*.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 Angka 28*.
- Mulyasa, R. (2018). Pengaruh Jumlah Pelanggan Listrik Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kota Serang. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Munawaroh, S. (2020). Pengaruh Jumlah Pelanggan Dan Jumlah KWH Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Di Kabupaten Berau. *Accounting*, 04(02), 112–125.
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-undang No 28. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.